

PROPOSAL

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
PENGGERAK SEKOLAH DASAR ANGGKATAN 1 KECAMATAN
MASBAGIK TAHUN AJARAN 2023/2024**



**WIDIA PURNAMA SARI
NPM. 190102033**

proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk
melakukan penelitian

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZAWADI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDIA PURNAMA SARI

NPM : 190102033

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa proposal ini yang berjudul **“Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024”** adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, serta tidak membuat hasil karya orang lain atau suatu lembaga atau bagian dari karya tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian yang dijadikan sebagai sumber.

Pancor, Agustus 2023



WIDIA PURNAMA SARI

NPM. 190102033

LEMBAR PERSETUJUAN

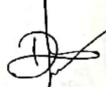
ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
PENGGERAK SEKOLAH DASAR ANGKATAN 1 KECAMATAN
MASBAGIK TAHUN AJARAN 2023/2024

WIDIA PURNAMA SARI
NIM. 190102033

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing I



DINA FADILAH, M.Pd
NIDN. 0829038401

Pembimbing II



ZOHRANI, M.Pd
NIDN. 0823097302

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi



MUHAMMAD HUSNI, M. Pd
NIDN. 0802038801

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, berkat beliau manusia bisa mengetahui apa yang tidak diketahui melalui risalah yang dibawa yaitu iman dan islam, sehingga penyusunan proposal yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Angkatan 1 Kecamatan Masbagik Tahun Ajaran 2023/2024” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih diperlukan perbaikan-perbaikan karena disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya, supaya proposal ini dapat bermanfaat.

Pancor, Agustus 2023
Penulis



WIDIA PURNAMA SARI
NPM. 190102033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Analisis	8
2. Kurikulum	9
a. Pengertian Kurikulum.....	9
b. Fungsi Kurikulum	13
3. Merdeka Belajar	17
4. Kurikulum Merdeka	19
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	19
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka	20
c. Struktur Kurikulum Merdeka.....	21
5. Sekolah Penggerak.....	27
a. Hakikat Sekolah Penggerak	27
b. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas I	23
Tabel 2 Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas II	24
Tabel 3 Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas III-V	25
Tabel 4 Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas VI	26
Tabel 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	40
Tabel 6 Pedoman Wawancara Guru.....	41
Tabel 7 Pedoman Wawancara Siswa	42
Tabel 8 Pedoman Observasi.....	43
Tabel 9 Pedoman Dokumentasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	34
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	83
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru	84
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa	85
Lampiran 4 Pedoman Observasi	86
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan Negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses *transfer of knowledge, transfer of value, dan transfer of culture, and transfer of religious*. Artinya bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan adalah proses mentransfer atau penanaman nilai-nilai, baik itu nilai budaya, dan nilai moral yang menjadikan siswa siswi sebagai manusia yang berilmu dan berakhlak mulia (Saryanto dkk, 2021: 26).

Mendidik dan terdidik adalah dua hal yang terlihat sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Sama halnya dengan belajar dan mengajar. Mengajar bukan sekedar menerangkan atau menjelaskan materi. Mengajar adalah seni dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggairahkan siswa dan membuat mereka ingin mempelajari dunia dan seisinya. Keinginan mempelajari dunia akan menimbulkan pertanyaan serta gagasan. Pertanyaan dan gagasan tersebut akan berkembang menjadi ilmu pengetahuan jika dapat dibuktikan serta dapat diyakini kebenarannya. Mengajar dengan nuansa yang nyaman akan lebih menyenangkan bagi guru maupun siswa. Pembelajaran akan lebih nyaman jika siswa dapat berdiskusi lebih dengan gurunya serta dapat belajar di luar kelas, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi lebih membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas, dalam bergaul, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking. Disinilah guru harus mampu menjadi

teman belajar yang menyenangkan agar proses belajar siswa benar-benar atas kesadarannya sendiri (Restanti dkk, 2020: 11)

Dalam mengawali proses belajar, guru harus mampu menjadi pendengar yang baik bagi siswa, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dan mendikte siswa atas kehendaknya. Hal ini, akan memancing keberanian siswa terutama dalam menyampaikan pendapat atau agrumennya. Peserta didik akan terus mengeluarkan rasa ingin tahunya, terus bertanya kepada guru tentang apa yang mereka ingin tahu serta rasa kepercayaan diri peserta didik akan tumbuh ketika apa yang disampaikan didengar baik oleh guru (Restanti dkk, 2020: 12)

Berbicara tentang guru tidak akan pernah kehabisan ide. Tuntutan terhadap guru yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk terbiasa dan membiasakan diri berinovasi, berimprovisasi, serta berkreasi dalam pembelajaran, guru juga harus mengutamakan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga terwujud kemerdekaan belajar, sesuai dengan kebijakan baru Kemendikbud. Merdeka belajar tidak akan bermakna jika tidak didukung oleh tindakan guru. Sebuah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, mewah dan canggih sungguh tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki guru-guru yang kreatif, inovatif, produktif dan professional. Keberhasilan sekolah merupakan tanggung jawab dari seluruh anggota yang ada dilingkungan sekolah (Mulyasa, 2021: 1).

Tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait tuntutan era industri namun juga kondisi pandemi Covid-19 yang sempat melumpuhkan hampir seluruh sektor termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan

disekolah telah dialihkan ke sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga berdampak pada ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss*. Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) mencoba upaya pemulihan pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan yaitu meluncurkan Kurikulum Merdeka (Dian dkk, 2022: 43).

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, hal ini sesuai dengan kebijakan dari Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ada beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka salah satunya adalah adanya program sekolah penggerak yang ditetapkan sebagai pendukung dari kurikulum merdeka (Indrayana, 2022: 17).

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka butuh waktu untuk melakukan adaptasi. Banyak hal baru yang harus dipahami oleh satuan pendidikan, salah satunya seperti adanya mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS dan menjadi mata pelajaran IPAS, selain itu juga, terkait modul ajar, penilaian dan sebagainya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka memerlukan proses, waktu, serta kesiapan, karena kebijakan ini merupakan suatu yang baru. Oleh karena itu, siswa dan guru sama-sama harus menyiapkan diri. Dengan adanya perubahan paradigma ini untuk memajukan pendidikan, guru harus menguasai teknologi.

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka sangat penting agar dapat mendorong terwujudnya perbaikan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024, yaitu di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan sekolah penggerak.
2. Kesulitan atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.
3. Kurangnya kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat dari latar belakang masalah, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1

kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penulis merumuskan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang kesulitan yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024.

c. Dapat menambah pengetahuan tentang solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan atau kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik tahun ajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Siswa lebih memahami tentang kurikulum merdeka sehingga lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuannya.
- 2) Siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai profil pelajar pancasila terutama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Guru dapat lebih memahami tentang kurikulum merdeka dan sekolah penggerak.
- 2) Guru dapat lebih meningkatkan pemahamannya tentang pengimplementasian kurikulum merdeka, serta dapat mengimplementasikannya di sekolah.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Sebagai referensi agar lebih siap dalam menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.
- 2) Sebagai referensi dalam menyiapkan solusi ketika mendapatkan kesulitan atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.

d. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar dan menjadi bekal dimasa depan ketika ikut terlibat langsung dalam memajukan dunia pendidikan.

e. Manfaat bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menjadi perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Analisis

Analisis dalam KBBI berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*analysis*” dilihat dari sisi etimologi berasal dari Bahasa Yunani Kuno yaitu “*analisis*”. Analisis terdiri dari dua kata yaitu “*ana*” yang artinya kembali, sedangkan “*luen*” yang berarti melepas atau mengurai. Bila kedua asal kata tersebut digabungkan maka kata tersebut memiliki arti mengurai kembali. Menurut KBBI analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan dari bagian itu sendiri, dan hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan (Dedi, 2022: 5).

Analisis adalah mengamati suatu objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Dalam linguistik, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam (Anonim, 2023: 1).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang suatu fenomena atau peristiwa. Untuk mengkaji suatu fenomena dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan dikaji. setelah mengamati objek, kemudian hasilnya dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang sudah dilakukan.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni “*curricilae*” yang artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata *currure* jarak tempuh lari. Dalam hal ini kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Dimana, ijazah itu sendiri merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yakni berupa rencana pelajaran. Sama halnya seperti seorang pelari yang menempuh jarak dari jarak yang satu ke jarak yang lainnya guna untuk menempuh finish dan mendapatkan hasil akhir atau penghargaan. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan (Sarinah, 2015: 2).

Definisi kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, secara teoritis agak sulit untuk menentukan atau menemukan kesepakatan tentang pengertian kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman yang paling dasar dalam proses pembelajaran. Secara umum, kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institut pendidikan

yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik (Tarpan, 2020: 2).

Kurikulum mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan kurikulum. Begitu juga dengan kurikulum yang dibuat tidak dapat mencapai kesempurnaan jika dalam penyusunannya, penyusun tidak memahami secara utuh hakikat dan fungsi dari kurikulum itu sendiri (Sarinah, 2015: 2).

Istilah kurikulum mempunyai pengertian yang beragam mulai dari pengertian yang sempit hingga pengertian yang luas. Seperti yang dikemukakan oleh Carter V. Good dalam Lismina (2017: 1) yang menyatakan "*curriculum as a systematic group of course or sequences of subject required for graduation or certification in a major field of study, for example, social studies curriculum, physical education curriculum...*". Pengertian menurut Carter ini merupakan pengertian yang sempit. Disini, kurikulum sekedar memuat dan dibatasi pada jumlah mata pelajaran yang diberikan guru atau sekolah kepada siswa guna mendapatkan ijazah atau sertifikat (Lismina, 2017: 1).

Pengertian secara luas dikemukakan oleh Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell dalam Lismina (2017: 2) menyatakan bahwa kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik dibawah bimbingan guru. Pengertian ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya sekedar terbatas mata mata pelajaran yang

diberikan oleh guru ataupun dipelajari oleh peserta didik, tetapi juga termasuk pengalaman belajar yang dialami ataupun yang dikuasai oleh peserta didik dibawah bimbingan guru. Pengalaman yang dimaksud disini bukan hanya sekedar pengalaman belajar di dalam kelas akan tetapi pengalaman belajar diluar kelas atau diluar jam mata pelajaran (Lismina, 2017: 2).

Kurikulum juga berarti "*circle of intruction*" yaitu suatu lingkaran pembelajaran dimana guru dan peserta didik terlihat di dalamnya. Selain itu, ada yang mengatakan kurikulum ialah arena pertandingan, tempat pelajar bertanding untuk menguasai pelajaran untuk mencapai garis penamat berupa diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan. Dalam Bahasa Arab, kurikulum juga dikenal dengan istilah *Manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Artinya bahwa kurikulum merupakan petunjuk atau arah yang akan dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum memiliki peluang untuk dapat meramalkan hasil pendidikan yang diharapkan sebab kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari serta kegiatan apa yang harus dialami oleh siswa. Kurikulum juga merupakan jantung dari pendidikan. Kesuksesan pendidikan banyak terletak pada keberhasilan kurikulum mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penilaiannya (Lismina, 2019: 1).

Dari sudut pandang lain, kurikulum diartikan menjadi enam bagian yaitu:1) kurikulum sebagai ide, 2) kurikulum format berupa dokumen yang dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam

melaksanakan kurikulum, 3) kurikulum menurut persepsi pengajar, 4) kurikulum operasional yang dilaksanakan atau oleh pengajar di kelas, 5) kurikulum pengalaman yaitu kurikulum yang dialami oleh siswa, dan 6) kurikulum yang diperoleh dari penerapan kurikulum (Purba, 2021: 5).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat perencanaan pembelajaran yang disusun secara sengaja. Tujuannya untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan yang didalamnya meliputi isi, tujuan, serta cakupan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kegiatan-kegiatan dalam penerapan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas.

b. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau panduan bagi guru dan sekolah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman untuk belajar.

Menurut Naniek & Vivi (2022: 8-12), adapun fungsi kurikulum sebagai berikut:

1) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya

dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan atau bersifat dinamis, maka siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Dari penjelasan fungsi kurikulum diatas, bahwa siswa dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, sejak ia lahir sampai akhir hayat akan terus melakukan timbal balik dengan lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya, situasi dan kondisi akan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu. Tantangan kedepan tentu akan berbeda dengan tantangan yang dihadapi hari ini, sehingga itulah fungsi kurikulum untuk memberikan kemampuan kepada siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya.

2) Fungsi Integritas

Fungsi integritas mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat, untuk itu kurikulum harus mampu menyiapkan peserta didik agar mampu berbaur dan bergaul dengan masyarakat.

Dari pernyataan diatas, kurikulum tidak lepas dari bagaimana mencetak siswa yang memiliki nilai moral, yang menjadi dasar bagi siswa untuk bersikap dan bertindak untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa mempunyai perbedaan baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

Dari pernyataan diatas, bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, memiliki cara belajar serta cara menyerap pelajaran yang berbeda-beda, sehingga kurikulum harus mampu memberikan ruang yang sama sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga, kurikulum diharapkan mampu mempersiapkan siswa yang mampu hidup dalam masyarakat karena bagaimanapun juga siswa akan mengalami yang namanya bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari pernyataan diatas, jelas bahwa kurikulum suatu rencana yang sistematis untuk memberikan kesiapan bagi siswa untuk hidup dalam menghadapi situasi dan kondisi dilingkungan sekitar hingga lingkungan yang lebih luas yaitu dunia.

5) Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai

dengan kemampuan dan minatnya. Kurikulum memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihannya untuk mengembangkan serta mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Dari pernyataan diatas, bahwa kurikulum memberikan kebebasan atau kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri apa yang disenangi sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga kedepannya siswa mampu mengaplikasikan apa yang sudah diasahnya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat mengembangkan sendiri kemampuan yang dimiliki dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam dirinya.

Dari pernyataan diatas, bahwa kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk memberikan arah kepada siswa untuk mengenal dirinya, mengenal potensi yang dimiliki, serta mengenal kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga siswa memiliki tujuan kedepannya untuk lebih mengembangkan kemampuan serta memperbaiki kelemahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman atau panduan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Fungsi

kurikulum mengandung makna memberikan kesiapan kepada peserta didik untuk menghadapi dunia dimasa depan, agar mampu bersaing secara global.

3. Merdeka Belajar

Merdeka adalah sebuah terminologi yang bermakna bebas atau mandiri. Istilah inipun sering digunakan sebagai ekspresi bebas dari keterkungkungan, ketertindasan, penjajahan dan seterusnya. Kata merdeka sering digunakan oleh kelompok nasionalis sebagai ekspresi semangat kebangsaan. Adapun merdeka yang dimaksud disini yaitu merdeka belajar. Merdeka belajar adalah istilah teknis untuk kegiatan siswa dalam memasuki era kurikulum merdeka dengan segala turunannya. Pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan salah satu semangat dalam merdeka belajar, dimana pengajaran pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal mereka.

Pertama, guru melakukan asesmen terhadap level pembelajaran peserta didik, kemudian peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat capaian dan kemampuan yang serupa. Guru selanjutnya memberikan intervensi pengajaran dan beragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan level pembelajaran tersebut, bukan hanya melihat dari usia dan kelasnya. Guru mengajarkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa dan menelusuri kemajuannya. Dalam hal ini jelas bahwa merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dan juga guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar (Zaki Mubarak, 2022: 7).

Merdeka belajar seringkali diasosiasikan dengan kebebasan. Merdeka belajar berarti bebas belajar apa saja dimana saja, dan kapan saja. Padahal merdeka berbeda makna dengan bebas. Merdeka berarti kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Secara praktik, merdeka belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung yang mendikte. Bukan memaksa siswa untuk menguasai suatu pengetahuan, tetapi membantu siswa mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajarnya untuk mengembangkan suatu kompetensi. Siswa yang menguasai merdeka belajar disebut sebagai pelajar merdeka begitu pun dengan guru, guru yang mampu mengimplementasikan konsep merdeka belajar disebut sebagai pengajar merdeka atau merdeka mengajar (Ika Farhana, 2022: 1).

Merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan. Belajar dengan santai bukan berarti tidak memperhatikan kebutuhan siswa, tetapi tetap memperhatikan bakat yang mereka miliki tanpa memaksa peserta didik untuk mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio sesuai dengan kegemarannya. Peserta didik akan belajar sesuai kebutuhannya (Ana, 2022: 2).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa esensi dari merdeka belajar adalah kebebasan. Merdeka belajar adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan kebebasan bagi setiap satuan pendidikan baik guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif sesuai kebutuhan siswa.

Kebebasan yang dimaksud bukan berarti sewenang-wenang, sebebas-bebasnya, misalnya siswa tidak mengumpulkan tugas, dan hal-hal negatif lainnya. Namun merdeka disini berarti bebas bereksplorasi sesuai kebutuhan dan lingkungan sekitar selama tujuannya tidak melenceng dari tujuan pendidikan.

4. Pengertian Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam hal ini, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Zaki Mubarak, 2022: 7).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan potensi siswa, yang mencakup materi pelajaran yang relevan, fokus pada pengajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu juga kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan karakter siswa dan pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum merdeka yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program kurikulum merdeka bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Hal ini, sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya dalam pendidikan (Ika, 2022: 2).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta menanamkan karakter profil pelajar pancasila kepada peserta didik. Kurikulum juga bukan hanya fokus dalam memerdekakan siswa tetapi juga memerdekakan guru. Dimana guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut (kemdikbud, 2023: 1) ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Pengembangan *soft skill* dan karakter. Pengembangan *soft skill* dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi siswa dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pembelajaran yang fleksibel. Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dari pernyataan diatas, kurikulum merdeka memiliki karakteristik dalam mengembangkan keterampilan siswa melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terdiri dari enam

dimensi yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan Global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Selain itu juga, kurikulum berfokus pada materi yang esensial dengan pembelajaran yang fleksibel, dimana guru diberikan kebebasan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar serta minat dan bakat siswa.

c. Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Menurut (Anonim, 2023: 1) truktur kurikulum dibagi mejadi 2 kegiatan utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakulikuler
- 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proporsi beban belajar terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran intrakulikuler dan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek penguatan profl pelajar pancasila dari semua mata

pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama (Nurul, 2022: 63).

Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi tiga fase:

- 1) Fase A untuk kelas I dan II.
- 2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV.
- 3) Fase C untuk kelas V dan VI (Nurul, 2022: 64).

Struktur kurikulum SD/MI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas I
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	Total JP per tahun
Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konguchu) dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	72	288
Matematika	144 (4)	36	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>72 (2)</i>	-	<i>72</i>
<i>Muatan Lokal</i>	<i>72 (2)</i>	-	<i>72</i>
Total	828 (23)	252	1080

Sumber: Nurul (2022: 64) dalam BSKAP

Keterangan:

- 1) Satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari), dan peserta didik memilih satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari).
- 2) Paling banyak 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- 3) Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Tabel 2
Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas II
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	Total JP per tahun
Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konguchu) dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	252 (7)	72	324
Matematika	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>72 (2)</i>	-	<i>72</i>
<i>Muatan Lokal</i>	<i>72 (2)</i>	-	<i>72</i>
Total	900 (25)	252	1152

Sumber: Nurul (2022: 66) dalam BSKAP

Keterangan:

- 1) Satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari), dan peserta didik memilih satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari).
- 2) Paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- 3) Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Tabel 3
Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas III-V
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	Total JP per tahun
Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu) dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
Matematika	180 (5)	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>72 (2)</i>	-	<i>72</i>
<i>Muatan Lokal</i>	<i>72 (2)</i>	-	<i>72</i>
Total	1044 (29)	252	1296

Sumber: Nurul (2022: 70) dalam BSKAP

Keterangan:

- 1) Satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari), dan peserta didik memilih satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari).
- 2) Paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- 3) Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Tabel 4
Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas VI
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler per tahun (minggu)	Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun	Total JP per tahun
Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu) dan Budi Pekerti	96 (3)	32	128
Pendidikan Pancasila	128 (4)	32	160
Bahasa Indonesia	192 (6)	32	224
Matematika	160 (5)	32	192
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160 (5)	32	192
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	96(3)	32	128
Seni dan Budaya: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	96 (3)	32	128
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>64 (2)</i>	-	<i>64</i>
<i>Muatan Lokal</i>	<i>64 (2)</i>	-	<i>64</i>
Total	928 (29)	224	1152

Sumber: Nurul (2022: 73) dalam BSKAP

Keterangan:

- 1) Satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari), dan peserta didik memilih satu jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari).
- 2) Paling banyak 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- 3) Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwa struktur kurikulum merdeka SD/MI dibagi per fase, satuan pendidikan minimal menyediakan 1 jenis seni yang nantinya dipilih oleh peserta didik sebagai mata pelajaran pilihan. Selain itu juga, terdapat mata pelajaran pilihan selain Seni yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi mata pelajaran IPAS, yang mulai dipelajari oleh siswa dari kelas 3.

5. Sekolah Penggerak

a. Hakikat Sekolah Penggerak

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan program sekolah penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat (Indra dkk, 2021: 1).

Menurut Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian

melalui terciptanya pelajar pancasila. program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Sekolah penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak siswa yang berkarakter profil pelajar pancasila. Setelah berhasil melakukan transformasi dan menghasilkan lulusan yang berprofil pelajar pancasila, maka sekolah penggerak juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan untuk sekolah-sekolah lain disekitarnya. Sekolah penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Program ini dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak (Ana, 2022: 25).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah penggerak adalah program yang diluncurkan oleh kemendikbud yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa sesuai dengan dengan bakat dan minatnya, dan menghasilkan siswa yang berkarakter profil pelajar pancasila. Selain itu juga, sekolah penggerak adalah program yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang mencakup kemampuan literasi dan numerasi. program

sekolah penggerak juga merupakan sekolah yang mampu menjadi gerbang perubahan bagi sekolah disekitarnya.

b. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak

Menurut Indra dkk, (2021: 11) ada beberapa aspek atau ruang lingkup program sekolah penggerak yakni sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *teaching at the right level (TaRL)*. Dalam program sekolah penggerak guru akan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
- 2) Manajemen sekolah. Program sekolah penggerak bukan hanya meningkatkan kompetensi guru, namun juga menyoar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instuksional *leadership*, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu juga, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaram.
- 3) Program sekolah penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
- 4) Evaluasi dan perencanaan berbasis bukti. Program sekolah penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa serta

pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.

- 5) Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, program sekolah penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup sekolah penggerak adalah segala sesuatu yang bersifat konkret atau nyata yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Cakupan atau fokus dari sekolah penggerak itu sendiri adalah bagaimana mengoptimalkan pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila. Selain itu, program sekolah penggerak juga fokus tentang pemanfaatan digitalisasi sebagai media atau alat dalam melakukan kegiatan di sekolah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Elza Eka Lestari, (2022), Judul: *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Tahun ajaran 2021/2022*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka menjadi acuan

bagi sekolah penggerak, yang mana tujuan kurikulum merdeka ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

2. Penelitian oleh Diah Nugraheni, (2022), Judul: *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pogung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2021/2022*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan instrument wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Pogung telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan baik dan optimal walaupun guru terlebih dahulu harus menyiapkan modul ajar sebagai pegangan bagi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, objek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.
3. Penelitian oleh Ineu Sumarsih, (2022). Judul: *Analaisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022*. Penelitian ini dilakukan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Perbedaannya terdapat hanya pada objek dan lokasi penelitian, serta tahun penelitian.

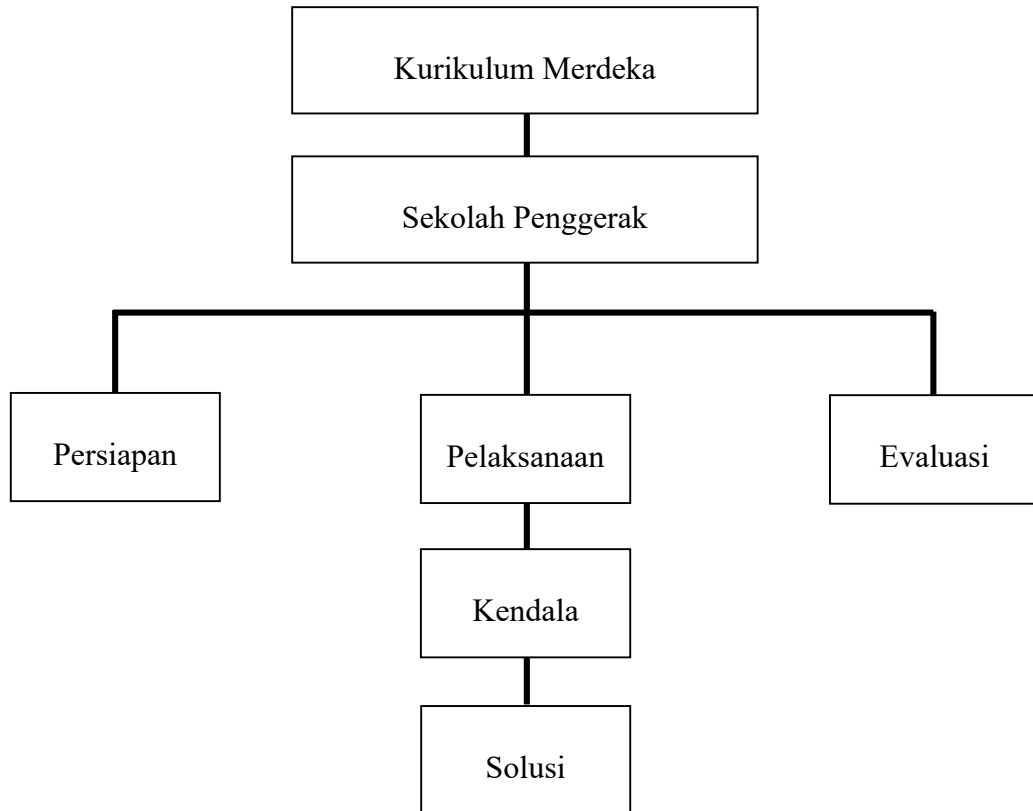
C. Kerangka Pikir

Dalam melakukan atau melaksanakan suatu program tentu membutuhkan adanya suatu perencanaan atau persiapan. Begitu pula dengan kurikulum merdeka ini, sebelum ditetapkannya sebagai kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan tentu sudah mempersiapkan hal-hal yang menjadi pokok penting dalam pengimplementasiannya nanti. Pengimplementasian kurikulum merdeka di tiap sekolah terutama sekolah penggerak tentu sudah mempersiapkan atau merancang sesuatu yang akan dilaksanakan, setelah melakukan persiapan barulah kemudian dilakukan pelaksanaannya atau pengimplementasiannya, setelah berjalan baru kemudian melakukan evaluasi agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Sekolah yang telah dinyatakan lulus sebagai sekolah penggerak maka kurikulum merdeka sudah menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilakukan secara serentak. Dalam pemulihan pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengatakan sekolah diberikan kebebasan dalam memilih kurikulum yang akan digunakan, dimana ada tiga opsi yang diberikan yakni:

1. Sekolah yang belum siap untuk melakukan perubahan masih boleh menggunakan kurikulum 2013.

2. Sekolah yang masih belum siap menerapkan kurikulum merdeka, namun mau melakukan perubahan maka bisa menggunakan kurikulum darurat yang sudah disederhanakan.
3. Terakhir sekolah yang sudah siap melakukan perubahan besar maka harus menggunakan kurikulum merdeka.

Sebagian besar penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan terutama pada sekolah yang dinyatakan lulus sebagai sekolah penggerak yang hingga sampai saat ini sudah sampai pada angkatan 3 terutama di kecamatan Masbagik. Dimana sekolah penggerak angkatan 1 terdiri dari SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung. Sebagai sekolah yang dinyatakan sebagai sekolah penggerak diharapkan bisa menjadi agen perubahan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Berdasarkan keadaan ini peneliti perlu menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka disekolah penggerak angkatan 1 Kecamatan Masbagik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta kendala atau kesulitan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung?
2. Apa kendala atau kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung?
3. Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala atau kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan masbagik tahun ajaran 2023/2024 di SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beraneka macam metode alamiah (Askari Zaakariah dkk, 2020: 27).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bentuk deskripsi yang disusun dengan kata-kata atau kalimat. Tujuannya untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai suatu peristiwa mengenai apa yang diperoleh oleh seorang peneliti. Dimana suatu peristiwa tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara.

Pendekatan fenomenologi berasal dari kata Yunani *phaenesthai* yang berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phaenomenon* yang secara harfiah berarti sesuatu yang tampak. Pendekatan fenomenologi ini akan mengkaji tentang suatu objek kajian atau suatu fenomena. Hal ini didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Anan, 2021: 20).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan fenomenologi adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi tentang suatu fenomena yang dialami langsung oleh individu atau kelompok sebagai pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mendapatkan informasi, kemudian dikaji oleh peneliti. Pendekatan fenomenologi juga adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan atau mengembagkan arti dari suatu peristiwa dari informasi yang telah didapatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah penggerak sekolah dasar angkatan 1 kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Agustus sampai 19 Agustus 2023.

C. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*source of primary data*)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objeknya atau sumber utamanya. Dari pendapat ini bahwa pemerolehan data melalui data primer dapat melalui narasumber dengan cara wawancara, kuisisioner ataupun dokumentasi (Leon dkk, 2021: 162).

Dalam hal ini sumber data primer didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun sekolah dasar penggerak angkatan 1 di kecamatan Masbagik tempat penelitian yakni di SDN 3 Kesik dan di SD Islam NW Bengkaung.

2. Data Sekunder (*secondary source*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi yang telah ada, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang sudah ada seperti kajian pustaka ataupun penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang relevan (Leon dkk, 2021: 163).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Menurut Kawasati (2019) dalam (Leon dkk, 2021: 167), wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, namun disisi lain juga peneliti akan mengajukan pertanyaan jika terdapat pertanyaan yang muncul dari jawaban responden atau narasumber. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan lembar wawancara semi terstruktur atau gabungan, yang dimana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman. Penggunaan lembar wawancara semi terstruktur ini yaitu untuk mengantisipasi adanya pertanyaan baru yang muncul dari jawaban responden, sehingga peneliti bisa mengkaji lebih dalam tentang masalah penelitian.

Tabel. 5
Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung

A. Tujuan: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.	
B. Pertanyaan panduan: Kepala Sekolah SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung	
a. Identitas Diri	
1) Nama	:
2) Jabatan	:
3) Alamat	:
4) Pendidikan Terakhir	:
b. Pertanyaan	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kurikulum merdeka?
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah penggerak?
3.	Sejak kapan kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah ini?
4.	Bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka mulai dari perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi?
5.	Apa kendala atau kesulitan yang dihadapi sekolah saat mengimplementasikan kurikulum merdeka?
6.	Bagaimana upaya atau solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
7.	Adakah pembekalan dari dinas untuk penerapan dari kurikulum merdeka ini?
8.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi Sekolah?
9.	Kelas berapa saja yang sudah diterapkan Kurikulum Merdeka?
10.	Apa harapan sekolah dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka?
11.	Bagaimana linieritas guru dalam pembelajaran di sekolah ini?
12.	Dimana posisi mata pelajaran muatan lokal, apakah memiliki jam tersendiri?
13.	Bagaimana metode evaluasi dan tindak lanjut sekolah dari pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka?

Tabel. 6
Pedoman Wawancara
Guru SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung

A. Tujuan: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.	
B. Pertanyaan panduan: Guru SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung	
1. Identitas Diri	
a. Nama	:
b. Jabatan	:
c. Alamat	:
d. Pendidikan Terakhir	:
2. Pertanyaan	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kurikulum merdeka?
2.	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
3.	Apa saja kegiatan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)?
4.	Terdapat pilihan waktu dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila yaitu pelaksanaan P5 satu hari dalam satu minggu, setiap akhir jam pelajaran, dan satu periode (2 minggu atau 1 bulan), manakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk menerapkan P5?
5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang modul ajar, apakah ada kesulitan saat Bapak/Ibu menggunakannya?
6.	Bagaimana penyusunan ATP?
7.	Bagaimana proses penilaian yang dilakukan?
8.	Terdapat dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, apakah ada kendala dalam melakukan asesmen tersebut?
9.	Apakah nilai ulangan harian itu termasuk nilai rapot?
10.	Bagaimana cara melakukan asesmen P5?
11.	Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah memadai?
12.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Bapak/Ibu sdah menerapkannya?

Tabel. 7
Pedoman Wawancara
Siswa SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung

A. Tujuan: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.	
B. Pertanyaan panduan: Siswa SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung	
1. Identitas Diri	
a. Nama	:
b. Jabatan	:
c. Alamat	:
d. Pendidikan Terakhir	:
2. Pertanyaan	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran pemuatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5)?
2.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran, bagaimana kamu mengatasinya?
3.	Apakah kamu senang belajar dengan cara berkelompok?
4.	Apakah terdapat media pembelajaran yang digunakan oleh guru?
5.	Seperti diketahui saat ini sudah tidak ada sistem perangkingan, bagaimana menurut anda tentang hal itu?
6.	Bagaimana strategi yang dilakukan Bapak/Ibu saat melakukan kegiatan belajar mengajar?

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan langsung dari lingkungan fisik atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang mencakup semua kegiatan perhatian ke objek untuk mengumpulkan data. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Radita, 2019: 255).

Dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian yakni di Sekolah Dasar Sekolah Penggerak Angkatan 1 Kecamatan Masbagik yaitu di SDN 3

Kesik dan SD Islam NW Bengkaung. Tujuan peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi adalah untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekolah. Kemudian, dari data yang diperoleh itu akan dijadikan sebagai dasar dalam mengolah dan menyajikan data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, dan perabaan terhadap objek yang diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat, dan membatasi pada masalah yang diteliti.

Tabel. 8
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran	
2.	Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran	
3.	Guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi	
4.	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar	
5.	Pembelajaran menggunakan modul ajar, bahan ajar, dan buku pembelajaran	
6.	Guru memberikan penguatan karakter profil pelajar Pancasila	
7.	Pelaksanaan asesmen	

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti

sempit, dokumen mempunyai arti barang-barang atau benda-benda tulis, sedangkan dalam arti luas dokumen bukan hanya sekedar dalam bentuk tertulis namun dalam bentuk benda-benda peninggalan. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya (Mukhtazar 2020: 82).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan diantaranya bangunan atau gedung dari sekolah tempat penelitian, visi misi, modul ajar, modul proyek ATP, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan sekolah tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan bukti-bukti untuk mengumpulkan data. Instrumen dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menuliskan tanda centang pada lembar dokumentasi yang sudah disusun.

Tabel. 9
Pedoman Dokumentasi Implementasi Kurikulum Merdeka di
Sekolah Penggerak

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Lingkungan Sekolah			
2	Visi dan misi sekolah			
3	Modul ajar			
4	Modul projek			
5	ATP			
6	Asessmen formatif			
7	Asessmen sumatif			
8	Kegiatan P5			
9	Rubrik penilaian P5			
10	Rapot P5			
11	Buku teks pelajaran			
12	Media pembelajaran			
13	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)			
14	Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa			

Keterangan: Berilah tanda (✓) pada kolom YA jika dilakukan, TIDAK jika tidak dilakukan pada pernyataan diatas.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu cara untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh. Suatu penelitian tidak akan valid jika tidak reliable, maka penelitian kualitatif tidak bisa transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Endang, 2018: 183).

Adapun dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa uji data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Ada berbagai macam cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Namun disini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu:

a. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan sudah sesuai dengan masalah yang diangkat atau belum, selain itu juga dengan adanya peningkatan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Endang, 2018: 182).

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi terdiri

dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Endang, 2018: 183).

Dalam hal ini, penelitian menggunakan triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

2. Uji *Compirmability*

Pengujian *compirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang (Endang, 2018: 188).

Uji *confirmability* dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan konfirmasi terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh konfirmis yang independen atau pembimbing untuk mengonfirmasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data adalah proses yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dari semua sumber data, tujuannya agar data dapat diinterpretasikan, dan dapat memberikan informasi. Analisis data merupakan again penting dalam penelitian, dimana penyajian atau pengolahan data menjadi unsur penting terhadap penelitian, karena analisis data ini merupakan tentang bagaimana peneliti mengolah data atau informasi yang sudah di dapat, baik dari pengolahannya, hingga pada bagaimana cara peneliti menyajikan data yang sudah didapat (Yayat, 2022: 111).

Adapun dari penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitataif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dataya sudah jenuh (Sugiyono dalam Hani dkk, 2021: 119).

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Hani dkk, 2022: 120).

Cara mereduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar sekolah penggerak angkatan 1 di Kecamatan Masbagik, mulai dari tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta kendala atu kesulitan dan upaya mengatasinya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Hani dkk, 2022: 120)

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain itu, pada penelitian ini peneliti menyajikan data menggunakan tabel. Dengan menggunakan penyajian data dengan cara tersebut akan memberikan kemudahan dalam memahami apa yang telah diteliti.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan bertukar pikiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Misalnya jika data pada bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar sekolah penggerak angkatan 1 Kecamatan Masbagik belum sepenuhnya didapatkan, maka peneliti perlu melakukan kajian lebih dalam lagi mengenai data tersebut, namun jika data yang didapatkan sudah sesuai dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Wahyuni dkk, 2021: 151).

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Widyastuti. (2022). *Merdeka belajar dan implementasinya: merdeka guru-siswa, merdeka dosen-mahasiswa, semua bahagia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anan, Sutisna. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Dedi, Saputra. (2020). *Analisis Semiotika pada Film*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Dian, P, K, D. (2022). *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jawa Timur: AE Media Grafika.
- Endang, W., W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hani, S., Dina, C., Rosmita, S. S., Agung, N. C. S., dkk,. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita.
- Ika, F. (2022). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka;Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Indra. (2021). *MERDEKA BELAJAR melalui SEKOLAH PENGGERAK*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Indrayana, I, P, T. (2022). *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia. *Retirverd from*
- Leon, A., dkk. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comverhensive*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar dan Pergurua Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naniek, K. & Vivi, R. (2017). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Nurul, H. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir.

- Purba, P., B. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Radita, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relation*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Restanti, D., K. (2020). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metodologi, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Saryanto, et al. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Tarpan, S.. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Wahyuni, H., Abdurrahman, M., Ansri, J., Muhammad, S., Ujang, S. M., Abdul, W., Tasrim. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi, dan Bisnis*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Yayat, S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Zakariah, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Zaki, M. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Zakimu.com.
- Diah, N. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten*. JIPVA (JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN). Vol. 6, No.1,hal 54-59. *Retirverd from* doi.10.31331/ jipva.v6i1.2575
- Elza, E., L., dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*. Vol. 12. No. 2 hal 131-138. *Retirverd from* doi: 10.36841/pgsdunars.v12i2.2549
- Ineu, Sumarsih., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 5, hal 8248-8258. *Retirverd from* doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216
- Restu, Rahayu., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4, hal 6313-6319. *Retirverd from* doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237

Anonim. (2023). Kurikulu Merdeka. *Retirverd from* [https:// kurikulum.kemdikbud .go.id/ kurikulum-merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/)26 Mei 2023.

Anonim. (2023). Struktur Kurikulum Merdeka Setiap Fase. *Retirverd from* <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase/>26 Juni 2023.

Anonim. (2023). Pengertian Analisis. *Retirverd from* [https:// id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis/)11 April 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung

A. Tujuan: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.	
B. Pertanyaan panduan: Kepala Sekolah SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung	
1. Identitas Diri	
a. Nama :	
b. Jabatan :	
c. Alamat :	
d. Pendidikan Terakhir :	
2. Pertanyaan	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kurikulum merdeka?
2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah penggerak?
3.	Sejak kapan kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah ini?
4.	Bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka mulai dari perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi?
5.	Apa kendala atau kesulitan yang dihadapi sekolah saat mengimplementasikan kurikulum merdeka?
6.	Bagaimana upaya atau solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
7.	Adakah pembekalan dari dinas untuk penerapan dari kurikulum merdeka ini?
8.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi Sekolah?
9.	Kelas berapa saja yang sudah diterapkan Kurikulum Merdeka?
10.	Apa harapan sekolah dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka?
11.	Bagaimana linieritas guru dalam pembelajaran di sekolah ini?
12.	Dimana posisi mata pelajaran muatan lokal, apakah memiliki jam tersendiri?
13.	Bagaimana metode evaluasi dan tindak lanjut sekolah dari pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka?

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Guru SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung

A. Tujuan: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.	
B. Pertanyaan panduan: Guru SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung	
1. Identitas Diri	
a. Nama :	
b. Jabatan :	
c. Alamat :	
d. Pendidikan Terakhir :	
2. Pertanyaan	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kurikulum merdeka?
2.	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
3.	Apa saja kegiatan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)?
4.	Terdapat pilihan waktu dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila yaitu pelaksanaan P5 satu hari dalam satu minggu, setiap akhir jam pelajaran, dan satu periode (2 minggu atau 1 bulan), manakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk menerapkan P5?
5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang modul ajar, apakah ada kesulitan saat Bapak/Ibu menggunakannya?
6.	Bagaimana penyusunan ATP?
7.	Bagaimana proses penilaian yang dilakukan?
8.	Terdapat dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, apakah ada kendala dalam melakukan asesmen tersebut?
9.	Apakah nilai ulangan harian itu termasuk nilai rapot?
10.	Bagaimana cara melakukan asesmen P5?
11.	Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah memadai?
12.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkannya?

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Siswa SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung

A. Tujuan: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung.	
B. Pertanyaan panduan: Siswa SDN 3 Kesik dan SD Islam NW Bengkaung	
1. Identitas Diri	
a. Nama :	
b. Jabatan :	
c. Alamat :	
d. Pendidikan Terakhir :	
2. Pertanyaan	
No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran pemuatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5)?
2.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran, bagaimana kamu mengatasinya?
3.	Apakah kamu senang belajar dengan cara berkelompok?
4.	Apakah terdapat media pembelajaran yang digunakan oleh guru?
5.	Seperti diketahui saat ini sudah tidak ada sistem perangkingan, bagaimana menurut anda tentang hal itu?
6.	Bagaimana strategi yang dilakukan Bapak/Ibu saat melakukan kegiatan belajar mengajar?

LAMPIRAN 4**Pedoman Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran	
2.	Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran	
3.	Guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi	
4.	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar	
5.	Pembelajaran menggunakan modul ajar, bahan ajar, dan buku pembelajaran	
6.	Guru memberikan penguatan karakter profil pelajar Pancasila	
7.	Pelaksanaan asesmen	

LAMPIRAN 5

Pedoman Dokumentasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Lingkungan Sekolah			
2	Visi dan misi sekolah			
3	Modul ajar			
4	Modul projek			
5	ATP			
6	Asessmen formatif			
7	Asessmen sumatif			
8	Kegiatan P5			
9	Rubrik penilaian P5			
10	Rapot profil			
11	Buku teks pelajaran			
12	Media pembelajaran			
13	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)			
14	Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa			

Keterangan: Berilah tanda (✓) pada kolom YA jika dilakukan, TIDAK jika tidak dilakukan pada pernyataan diatas.